



### Pengaruh Penerapan Model PBL Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Tema 8 Subtema 2

Nadhira Nur Hidayati<sup>1\*</sup>, Yuli Mulyawati<sup>2</sup>, Santa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FKIP/Universitas Pakuan

Email: [nadhiranurh83@gmail.com](mailto:nadhiranurh83@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FKIP/Universitas Pakuan

Email: [Yuli\\_mulyawati@unpak.ac.id](mailto:Yuli_mulyawati@unpak.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FKIP/Universitas Pakuan

Email: [Santa@unpak.ac.id](mailto:Santa@unpak.ac.id)

---

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of the PBL model on learning outcomes of Theme 8 Subtheme 2 at Margajaya 1 Bogor City Class IV State Elementary School, especially in Thematic learning. This type of research is a type of quantitative research with a quasi-experimental approach and a nonequivalent control group design. The population in this study were all fourth grade students of SD Negeri Margajaya 1 in the 2021/2022 school year, totaling 58 students who were also the research sample. Based on data analysis, there is a difference between the average pretest and posttest learning outcomes. Based on the calculation of t count (5.89887) > t table (2.00324), Ho is rejected. In addition, the completeness of learning outcomes in the experimental class was 96.5%, while the completeness of learning outcomes in the control class was 86.2%. So it can be stated that the effect of applying the PBL model has an influence on the learning outcomes of Theme 8 Subtheme 2 of class IV SDN Margajaya 1 Bogor City Even Semester 2021/2022 academic year.*

**Keywords:** *Learning outcomes; Learning Media Video; Problem Based Learning.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar Tema 8 Subtema 2 di Sekolah Dasar Negeri Margajaya 1 Kota Bogor Kelas IV, terutama pada pembelajaran Tematik. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen dan desain nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Margajaya 1 tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 58 peserta didik yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Berdasarkan analisis data, terdapat perbedaan antara rata-rata nilai hasil belajar pretest dan posttest. Berdasarkan perhitungan t hitung (5,89887) > ttabel (2,00324) maka Ho ditolak. Selain itu, ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen 96,5%, sedangkan ketuntasan hasil belajar pada kelas kontrol 86,2%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh penerapan model PBL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Tema 8 Subtema 2 kelas IV SDN Margajaya 1 Kota Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.*

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar; Problem Based Learning; Media Video.*

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan pemerintah dibidang pendidikan yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter dengan memunculkan paradigma baru dalam pembelajaran yang semula berfokus pada guru menjadi berfokus pada peserta didik. Pembelajaran lebih

menekankan pada proses yang berlangsung, bukan lagi pada hasil yang dicapai. Peserta didik tidak lagi bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran, namun dituntut untuk terlibat aktif mengikuti setiap momen yang berlangsung. Peran guru dalam proses belajar hanya sebagai fasilitator, yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Guru harus kreatif, inovatif dan pintar dalam meramu strategi pembelajaran sehingga memudahkan tercapainya keberhasilan pembelajaran yang diharapkan.

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian akhir yang diperoleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dari tes yang diberikan oleh guru. Menurut Novita, dkk (2019) hasil belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik menghasilkan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendapat serupa menurut Cintia (2018) hasil belajar adalah hasil belajar adalah keterampilan baru yang diperoleh peserta didik dengan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikologis.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2015) terbagi dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Adapun jenis-jenis faktor internal adalah faktor-faktor seperti kesehatan, minat, kemampuan, dan motivasi. Jenis faktor eksternal adalah keluarga, faktor pedagogis dan faktor masyarakat. Penilaian hasil belajar dapat diukur dengan tiga aspek, sebagaimana menurut Saputra (2018) dengan cara kognitif yang dapat dilihat dari hasil belajar atau pemikiran intelektual. Afektif yang dapat dilihat dari hasil belajar emosional, sikap dan kepribadian. Dan psikomotor yang dapat dilihat melalui keterampilan dari hasil belajar.

Fakta yang terjadi hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Margajaya 1 Kota Bogor masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan sebelum penelitian dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Margajaya 1 Kota Bogor, terdapat jumlah peserta didik di kelas IV yakni 58 peserta didik yang terdiri 29 peserta didik pada kelas IV-A dan 29 peserta didik pada kelas IV-B. Hasil informasi dari guru kelas IV, menyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diperoleh peserta didik pada hasil rekapitulasi Penilaian Tengah Semester (PTS) masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 69% dengan jumlah 40 peserta didik yang telah mencapai KKM dan terdapat 31% dengan jumlah 18 peserta didik yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdapat 60% dengan jumlah 35 peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan terdapat 40% dengan jumlah 23 peserta didik yang belum mencapai KKM. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekitar 75%.

Hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri Margajaya 1 Kota Bogor masih tergolong rendah, dikarenakan pada proses belajar belum menerapkan model kurikulum 2013. Pembelajaran yang dilaksanakan masih berfokus pada guru dimana peserta didik hanya melihat dan mendengar penjelasan dari guru sehingga peserta didik kurang berperan aktif dan kreatif, peserta didik masih acuh tak acuh saat guru menjelaskan, serta peserta didik kurang mampu untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, masih kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran yang menyebabkan peserta didik merasa cepat jenuh dan bosan. Oleh karena itu, hendaknya guru menerapkan model kurikulum 2013 yang sesuai dengan peserta didik dan menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan di sekolah, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Menurut Mastika Yasa (2019) model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan

pada proses pemecahan masalah. Proses ini dimulai dengan proses identifikasi dan analisis masalah sehingga menghasilkan hasil sebagai bagian dari pencarian solusi. Sejalan dengan Prasetyo (2018) model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi metode pembelajaran peserta didik dalam menemukan dan memproses informasi yang terhubung dengannya, kemudian menganalisis informasi tersebut melalui observasi dan analisis mengenai dunia sosial dan lingkungan. Model *Problem Based Learning* juga merupakan model pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan untuk proses berpikir tingkat tinggi.

Model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik antara model pembelajaran lainnya sebagaimana menurut Hotimah (2020) proses pembelajaran model *Problem Based Learning* bercirikan masalah, pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pembelajaran kecil, maka setiap pembelajaran model PBL memiliki karakteristik masing-masing kelompok. Menurut Rosidah (2018) langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah orientasi pemecahan masalah, mengorganisasikan pembelajaran, membimbing peserta didik secara individu maupun kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun kelebihan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menurut Junaidi (2020) peserta didik akan lebih memahami konsep yang diajarkan, melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan membantu meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik, peserta didik dapat merasakan manfaat belajar karena masalah yang dipecahkan berkaitan dengan kehidupan nyata, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan beradaptasi dengan pengetahuan baru. Sedangkan kekurangan model PBL dalam pembelajaran Yulianti (2019) peserta didik takut untuk mencoba lagi ketika kurang tertarik atau tidak yakin dan membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.

Perpaduan antara model dengan media pembelajaran mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran adalah media video. Menggunakan video dalam pembelajaran dapat membantu guru ketika menyampaikan materi. Menurut Hardianti & Asri (2017) media video adalah salah satu media audio visual yang banyak digunakan untuk keperluan pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan Yuanta (2019) media video merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menyimak. Media video dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memungkinkan mereka mendengar dan melihat gambar secara bersamaan. Fitur video dapat menyajikan informasi, menjelaskan proses, menjelaskan konsep kompleks, mempelajari keterampilan, menambah atau mengurangi waktu, dan mempengaruhi sikap.

Kelebihan dari media video dapat mempermudah proses kegiatan belajar. Sebagaimana Wisada (2019) kelebihan media video pembelajaran adalah kemampuan untuk menampilkan dengan jelas unsur warna, suara, gerak dan urutan, serta kemampuan untuk membuatnya lebih menarik dengan menggunakan berbagai media seperti film, foto, slideshow dan rekaman yang dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini akan menciptakan motivasi peserta didik, meningkatkan pembelajaran, memperjelas pentingnya bahan ajar, membantu peserta didik lebih memahami dan mengembangkan metode pembelajaran lebih beragam serta memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam lebih banyak kegiatan belajar. Sedangkan kekurangan media video menurut Daryanto (2018, p. 174) adalah kontradiksi, memerlukan proyektor untuk menampilkan gambar dan membutuhkan biaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan berbantuan media video berupa kumpulan objek yang bergerak sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat menarik perhatian peserta didik agar lebih aktif, meningkatkan kegiatan belajar lebih efektif dan efisien, serta peserta didik tidak cepat merasa jenuh atau bosan. Dengan begitu, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video penting untuk diterapkan. Karena mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode eksperimen quasi dengan desain dua grup. Pada desain ini kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media video dan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional seperti tidak berbantu media video. Kemudian kedua kelompok diberikan tes kembali dengan soal yang sama sebagai tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil akhir dari perlakuan yang sudah diberikan pada kelompok eksperimen.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Margajaya 1 yang berjumlah 58 peserta didik dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV-A yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan model *Problem Based Learning* berbantuan media video dan kelas IV-B yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas kontrol diberi perlakuan model konvensional yakni model STAD. Teknik pengumpulan data mengenai hasil belajar berupa tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban yang akan di uji cobakan untuk menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal, serta uji daya pembeda. Teknik analisis data yang akan dilakukan yaitu didahului dengan pemberian skor pada *pretest* dan *posttest* guna mengukur kemampuan kognitif peserta didik, menghitung skor N-Gain yang di Normalisasi, menghitung skor rata rata dan Standar Deviasi (SD), melakukan Uji Persyaratan Analisis dengan Uji Normalitas Galat data (uji liliefors), Uji Homogenitas Varians (uji Fisher), dan Uji Hipotesis ( $H_0$  dan  $H_a$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

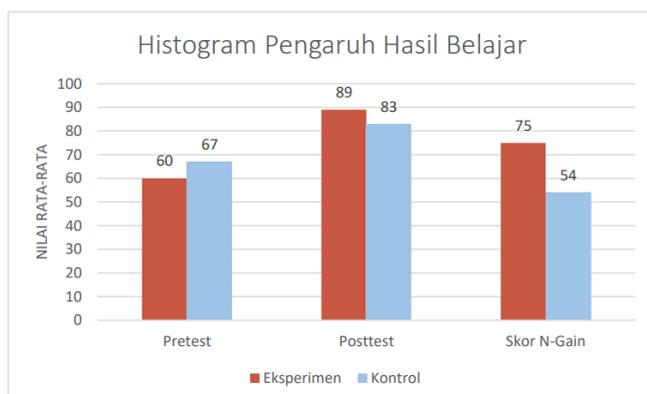
### Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh kelompok eksperimen dengan perlakuan model PBL berbantuan media video maka dilakukan perhitungan skor rata-rata *pretest* 60 dan skor rata-rata *posttest* 89. Pada perhitungan N-Gain diperoleh jumlah skor minimal 49, skor maksimal 100 dan skor rata-rata N-Gain 75. Sedangkan data yang diperoleh kelompok kontrol dengan perlakuan model konvensional yaitu STAD maka dilakukan perhitungan skor rata-rata *pretest* 67 dan skor rata-rata *posttest* 83. Pada perhitungan N-Gain diperoleh jumlah skor minimal 25, skor maksimal 100 dan skor rata-rata N-Gain 54. Ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 96,5% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 86,2%.

**Tabel 1.** Perbedaan Nilai Rata-rata Hasil Belajar.

Kelompok	Nilai rata-rata			KHB (100%)
	Pre test	Posttest	N-Gain	
Eksperimen (E)	60	89	75	96,5%
Kontrol (K)	67	83	54	86,2%

Tabel 1. menunjukkan skor rata-rata *pretest*, skor rata-rata *posttest*, skor rata-rata N-Gain dan skor ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model PBL berbantuan media video dan kelas kontrol yang diberikan model konvensional yaitu STAD. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video berpengaruh terhadap hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal.

**Gambar 1.** Histogram Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Konvensional.

Histogram pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada kelas eksperimen dengan perlakuan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Video lebih baik dari pada hasil belajar pada kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional yaitu model STAD. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel dan histogram di atas yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data penelitian dilakukan dengan perhitungan uji hipotesis yang menggunakan teknik uji t. Sebelum melakukan analisis data, melakukan uji prasyarat hipotesis terlebih dahulu yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas (Uji Liliefors).

No	Distribusi Kelompok Perlakuan	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Hasil belajar subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Video	0,017	0,161	Distribusi Normal
2	Hasil belajar subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan model konvensional	0,053	0,161	Distribusi Normal

Tabel 4. menunjukkan uji normalitas data hasil belajar pada Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada kelompok eksperimen  $L_{hitung}$  sebesar 0,017 dari jumlah peserta didik sebanyak 29, sehingga taraf signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$  didapatkan dari  $L_{tabel}$  sebesar 0,161. Kemudian pada kelompok kontrol  $L_{hitung}$  sebesar 0,053 dari jumlah siswa sebanyak 29, sehingga taraf signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$  didapatkan dari  $L_{tabel}$  sebesar 0,161. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada hasil belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku yang menerapkan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video dan juga yang menerapkan model Konvensional dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas (Uji Fisher).

No	Varians yang diuji	Jumlah Sampel	dk	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	$\alpha (0,05)$
1	<i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Video	29				
2	Konvensional	29	56	1,16	1,85	Homogen
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>				
Syarat Uji Taraf Signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$						

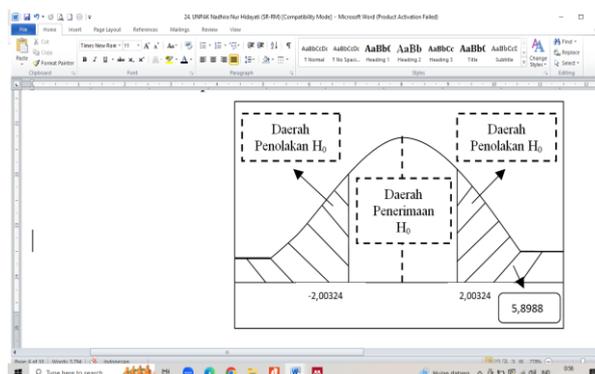
Tabel 5. menunjukkan hasil perhitungan uji homogenitas terhadap N-Gain hasil belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku diperoleh  $F_{hitung} 1,61 < F_{tabel} 1,85$ . Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku bersifat homogen.

**Tabel 4.** Hasil Uji t Rata-rata N-Gain Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelompok Kelas Kontrol.

Kelompok Kelas	N	dk	N-Gain	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	29	56	75	5,89887	2,00324
Kontrol	29		54		
Kesimpulan	$t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $H_0$ ditolak dan $H_0$ diterima)				

Tabel 6. menunjukkan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 5,89887 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 56 ( $29+29-2$ ) maka diperoleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi signifikansi  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$  sebesar 2,00324. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak apabila  $-2,00324 > t_{hitung} > 2,00324$ . Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan  $H_0$  pada kelompok kelas model PBL berbantuan Media Video.

**Gambar 2.** Kurva Hipotesis



Gambar 2. menunjukkan apabila  $t_{hitung}$  terletak antara -2,00324 dan 2,00324 maka  $H_a$  diterima. Setelah dilakukan perhitungan  $t_{hitung} 5,89887$  tidak terletak di antara 2,00324 dan 2,00324 maka hasil penelitian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Oleh karena itu didapatnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,89887 > 2,00324$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video terhadap hasil belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa skor rata-rata N-Gain hasil belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui model *Problem Based Learning* dan model pembelajaran STAD. Hasil skor rata-rata N-Gain diperoleh pengaruh yang signifikan baik antara kelompok kelas eksperimen dengan menerapkan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Cerita Fiksi dan kelompok kelas kontrol dengan menerapkan model STAD. Berdasarkan nilai rata-rata kelompok kelas eksperimen yaitu 75 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata skor N-Gain kelompok kelas kontrol yaitu 54. Setelah dilakukan uji t nilai rata-rata N-Gain kedua kelompok tersebut yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol didapatkan  $t_{hitung}$  ( $5,89887 > t_{tabel}$  ( $2,00324$ ), dan dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Data hasil pengujian homogenitas terhadap N-Gain hasil belajar subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku diperoleh  $F_{hitung} = 1,6$  dan  $F_{tabel} = 1,85$  pada taraf signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan distribusi varians berasal dari

kelompok yang homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan efektif jika menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media video dibandingkan dengan model pembelajaran STAD. Hal tersebut terjadi karena menurut Prasetyo (2018) model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi metode pembelajaran peserta didik dalam menemukan dan memproses informasi yang terhubung dengannya, kemudian menganalisis informasi tersebut melalui observasi dan analisis mengenai dunia sosial dan lingkungan. Model PBL juga merupakan model pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan untuk proses berpikir tingkat tinggi. Model *Problem Based Learning* dibantu dengan media video yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat menarik perhatian peserta didik agar lebih aktif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu, model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan sebagaimana menurut Junaidi (2020) peserta didik akan lebih memahami konsep yang diajarkan, melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan membantu meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik, peserta didik dapat merasakan manfaat belajar karena masalah yang dipecahkan berkaitan dengan kehidupan nyata, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan beradaptasi dengan pengetahuan baru. Di samping kelebihan PBL, terdapat kelemahan sebagaimana menurut Yulianti (2019) peserta didik takut untuk mencoba lagi ketika kurang tertarik atau tidak yakin dan membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan. Adapun kelebihan media video yang juga mendukung penerapan model PBL dalam kegiatan pembelajaran yaitu menurut Daryanto (2018) kelebihan media video pembelajaran adalah dapat diulang dan dijeda video selama diputar. Hal ini memungkinkan guru untuk mengajak peserta didik berbicara tentang konten, materi, dan pesan dari video yang mereka tonton. Komunikasi bukan hanya satu arah, guru juga bisa meminta peserta didik untuk bertanya tentang video yang mereka tonton.

Terlebih dari kelebihan dan kelemahan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video tetap memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Napsiah, dkk (2021) mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut melalui uji-t terhadap hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 12,116$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = (24 + 24 - 2) = 46$  adalah 2,05. Hal ini berarti  $t_{hitung} = 12,116 > t_{tabel} 2,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan rata-rata hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu  $76,5 > 71,8$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media terhadap hasil belajar Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Selain itu, hasil uji t dua arah diperoleh  $t_{hitung} 5,89887$  dengan  $dk$  (derajat kebebasan) = 56, maka diperoleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ) sebesar 2,00488 sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} (5,89887) > (2,00488)$  yang berarti hasil penelitian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Video.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Cerita Fiksi Terhadap Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada peserta didik kelas IV-A dan IV-B Sekolah Dasar Negeri Margajaya 1 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata *N-Gain* pada kelompok eksperimen (IV-A) sebesar 75 sedangkan pada kelompok kelas kontrol (IV-B) mendapatkan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 54. Selain itu, ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada kelompok eksperimen sebesar 96,5% sedangkan pada

kelompok kelas kontrol sebesar 86,2%. Kemudian hasil pengujian hipotesis menyatakan  $t_{hitung}$  (5,89887) >  $t_{tabel}$  (2,00324) dengan dk 56 dan taraf signifikansi 0,05 (5%) menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Margajaya 1 Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2021/2022, maka terdapat saran bagi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video diharapkan peserta didik lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sehingga peserta didik mampu berperan aktif dan bersemangat dalam melaksanakan proses belajar. Kemudian bagi guru dalam melakukan pembelajaran sebaiknya selalu memunculkan inovasi baru seperti pengguna model dan teknik pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan media pembelajaran yang menarik serta bervariasi agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugrahaeni, I. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 69–77. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/download/6666/4909/&ved=2ahUKEwjHr9-W6IriAhXFgeYKHZolBawQFjACegQIBRAB&usq=AOvVaw0NKehPpgnsIr\\_syA3N9Itv&cshid=1557280285653](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/download/6666/4909/&ved=2ahUKEwjHr9-W6IriAhXFgeYKHZolBawQFjACegQIBRAB&usq=AOvVaw0NKehPpgnsIr_syA3N9Itv&cshid=1557280285653)
- Daryanto. (2018). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hardianti, & Asri, W. K. (2017). *Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4408>
- Hotimah, H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- JUNAIDI. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. Jurnal Socius*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>
- Mastika Yasa, P. A. E., & Bhoke, W. (2019). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd. Journal of Education Technology*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16184>
- Napsiah, I., Muncarno, M., & Efendi, U. (2021). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung*. 9 (1), 61–70.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64–72. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Prasetyo, T., & Nisa, K. (2018). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Rasa Keingintahuan Siswa. Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.30997/dt.v5i2.1103>

- Rosidah, C. T. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar*. *Inventa*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1627>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK*. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (6th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter*. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>
- Yuanta, F. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis*. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>